

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit stroke merupakan penyakit yang menyerang sistem saraf manusia penyebab kematian kedua paling tinggi di dunia (Info Datin 2019). Stroke merupakan kondisi dimana terjadi gangguan pengangkutan oksigen pada aliran peredaran darah menuju otak akibat adanya penyumbatan (iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (hemoragik). Bahaya stroke secara umum berupa kecacatan secara fisik, fase koma hingga kematian. Adapun kecacatan sebagai manifestasi pasca stroke antara lain berkurangnya kemampuan berbicara, sensorik dan motorik, hingga gangguan psikologis akibat berkurangnya mobilitas dan produktivitas sehari-hari. Salah satu penyebab utama terjadinya stroke adalah karena tekanan darah tinggi atau hipertensi. Beberapa pemicu terjadinya hipertensi pada individu disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat dan stress. Oleh karena itu penyakit stroke ini acapkali menyerang penduduk kota dengan kepadatan tinggi akibat tekanan sosial pada lingkungan masyarakat maupun pekerjaan yang pada akhirnya memicu munculnya faktor resiko dari penyakit stroke. Hal ini yang menjadikan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang rendah akan pola hidup sehat dan teratur disamping kesibukan sehari-hari.

Salah satu wilayah dengan tingkat penyakit stroke yang tinggi adalah Kota Semarang. Menurut data Dinkes Kota Semarang tahun 2019, penderita stroke baik jenis iskemik maupun hemoragik mengalami peningkatan dalam kurun lima tahun terakhir mencapai 6.691 kasus. Salah satu faktor resiko yang paling banyak dijumpai adalah hipertensi. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keempat dengan prevalensi hipertensi 37,6 atau sebesar 10.505 jiwa mengalami hipertensi. Menurut Kemendagri tahun 2020, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga dengan kepadatan penduduk paling tinggi. Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang kepadatan penduduk yang paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga berbagai macam permasalahan yang menimbulkan tekanan sosial semakin bertambah. Oleh sebab itu, penting adanya upaya peningkatan kesadaran menjaga kesehatan terutama berkaitan dengan faktor resiko penyakit Stroke.

Berdasarkan realita yang ada, sejauh ini keberadaan tempat rehabilitasi bagi pasien pasca stroke hanya sebatas fasilitas penunjang medik pada rumah sakit. Fenomena ini terlihat kontras dengan angka penderita yang cukup tinggi dimana memerlukan penanganan khusus

dalam proses pemulihannya. Tercampurnya unit rehabilitasi stroke pada fasilitas penunjang rumah sakit mengakibatkan pelayanan yang kurang mengutamakan kenyamanan pasien yang tengah menjalani proses pemulihan. Hal ini berkaitan pada perilaku pasien pasca stroke yang memiliki karakteristik tersendiri akibat menurunnya independensi diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tempat terapi yang bercampur dengan suatu fungsi bangunan lain relatif tidak melihat aspek pengguna, karena dalam perlakuan ruang cenderung dipandang sama antara penyakit satu dengan lainnya. Di Kota Semarang terdapat 32 unit rumah sakit namun kurang dari setengahnya yang memiliki tempat khusus penanganan stroke dan unit rehabilitasi sendiri. Memandang realita, penyediaan fasilitas kesehatan berkaitan dengan pengobatan stroke tidak seimbang dengan tingkat penderita stroke yang semakin meningkat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus melonjak, akan semakin meningkat pula faktor pemicu stroke akibat menurunnya kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Oleh karena itu penting adanya suatu fungsi bangunan kesehatan yang selain memberi pelayanan pengobatan juga mampu memberi usaha edukasional sebagai upaya preventif menghadapi stroke.

Dibutuhkan ruang terpusat yang dalam perencanaan dan perancangannya berorientasi pada pengguna spesifik sebagai wujud upaya pengembalian diri kepada kondisi sebaik-baiknya melalui pengobatan medik dan non medik. Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke menjadi salah satu bentuk perwujudan fungsi bangunan kesehatan yang mampu memberikan nilai promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap ancaman bahaya stroke khususnya di Kota Semarang. Perancangan ruang menitikberatkan pada pengolahan ruang dalam dan ruang luar sebagai unsur ruang arsitektural yang dapat merespon perilaku pengguna. Aspek lingkungan menjadi komponen yang tak bisa ditinggalkan melihat kutipan dari buku *Health and Human Behaviour*, faktor lingkungan memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pemulihan. Salah satu bentuk peran lingkungan dituang dalam konsep terapeutik sebagai wujud manipulasi lingkungan binaan melalui aspek arsitektural yang mendukung proses pemulihan. Dengan demikian, segala aktivitas pengobatan dan pemulihan pasca stroke menjadi lebih intensif dan eksklusif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perancangan tata letak ruang bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke yang dapat mengakomodasi aksesibilitas pasien?

2. Bagaimana perancangan ruang dalam dan ruang luar Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke yang dapat mendukung aktivitas rehabilitasi di tengah lingkungan kota yang padat?

### 1.3 Tujuan

Perancangan spesifik yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna bertujuan dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan keselamatan sehingga pasien dapat menjalani pengobatan dan pemulihan secara intensif dan eksklusif. Serta, konsep terapeutik yang dibangun melalui rancangan ruang dalam dan ruang luar dapat memberikan nilai restoratif yang merangsang fisik maupun psikis pasien ke arah lebih baik meski berada di lingkungan padat kota.

### 1.4 Manfaat

Manfaat dari perencanaan dan perancangan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke di Semarang adalah sebagai sarana kegiatan rehabilitasi dan terapi bagi masyarakat khususnya penderita stroke di Kota Semarang, yang mengalami manifestasi klinis pasca stroke agar dapat mencapai tingkat independensi setinggi mungkin. Selain itu, dengan adanya fungsi bangunan terpusat, dapat memberi ruang yang bebas untuk pengobatan terapi serta edukasi bagi masyarakat Kota Semarang sebagai upaya preventif menekan faktor resiko penyebab stroke.

### 1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas proyek

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan	Nama Penulis
1.	Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke di Yogyakarta	<i>Healing environment</i>	Marlina, Novi (2010)
2.	Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke di Kota Surakarta	Arsitektur Perilaku dengan Konsep <i>Healing environment</i>	Fitriana, M (2018)
3.	Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke di Kota Semarang	Arsitektur Lingkungan dan Perilaku dengan Konsep <i>Therapeutic Spaces</i>	Pratama, Rizki A (2021)

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan tentang uraian pendahuluan yang memuat latar belakang topik, permasalahan serta urgensi kebutuhan ruang pada proyek Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke di Kota Semarang. Selain itu pada bab ini pula memuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan Laporan Perancangan Arsitektur.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum fungsi bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke Jiwa melalui gambaran kegiatan dan pengguna sebagai dasar analisis yang akan dikaji pada bab berikutnya. Selain itu terdapat cakupan studi proyek sejenis dan gambaran umum lokasi dan tapak yang dipilih.

### **BAB III ANALISIS DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR**

BAB III menjelaskan mengenai studi pelaku dan aktivitas yang mencakup analisis pelaku, jenis dan karakteristik aktivitas dan pola aktivitas pelaku. Kemudian menjelaskan pula mengenai studi kebutuhan ruang yang mencakup analisis kapasitas bangunan, ruang yang dibutuhkan, besaran ruang secara fisik, besaran ruang secara psikologis, persyaratan ruang dan struktur ruang. Dan yang terakhir adalah analisis kebutuhan tapak.

### **BAB IV PENELUSURAN MASALAH**

BAB IV menjelaskan tentang analisis permasalahan berdasarkan potensi dan kendala fungsi bangunan terhadap pengguna, tapak dan lingkungan sekitar. Dari analisis tersebut kemudian muncul permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dan kemudian ditinjau lagi sehingga muncul penetapan masalah utama.

### **BAB V LANDASAN TEORI**

BAB V menjelaskan tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan analisis masalah pada bab sebelumnya. Adanya landasan teori digunakan sebagai pemecahan masalah sehingga perlu adanya kajian yang kuat mengenai permasalahan yang ada

### **BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN**

BAB VI menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan utama melalui kajian teori yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Penguraian bab ini

dibagi menjadi dua yaitu pendekatan perancangan secara umum dan pendekatan perancangan terhadap masalah utama.

## BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

BAB VII menjelaskan tentang landasan perancangan terkait tata ruang bangunan baik tata ruang dalam maupun ruang luar, bentuk bangunan, struktur bangunan, wajah bangunan, tata ruang tapak dan utilitas bangunan.

